

**PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MEMANDIRIKAN
PERSONAL HYGIENE ANAK PRASEKOLAH DI DUSUN
DONDONG TEGALTIRTO BERBAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

LILIAN FUROHMIYATININGSIH

NIM:0502R00288

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

**PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MEMANDIRIKAN
PERSONAL HYGIENE ANAK PRASEKOLAH DI DUSUN
DONDONG TEGALTIRTO BERBAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

LILIAN FUROHMIYATININGSIH

NIM:0502R00288

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI
ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2009**

**PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MEMANDIRIKAN
PERSONAL HYGIENE ANAK PRASEKOLAH DI DUSUN
DONDONG TEGALTIRTO BERBAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

**LILIAN FUROHMIYATININGSIH
0502R00288**

telah disetujui oleh

pembimbing



pada tanggal: Agustus 2009

Pembimbing

Lutfi Nurdian A., S.Kep., Ns

PARENTS' EXPERIENCE IN FORMING PERSONAL HYGIENE OF PRE-SCHOOL CHILDREN IN DONDONG, TEGALTIRTO, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA¹

Lilian Furohmiyatningsih², Lutfi Nurdian A³

Abstract

Background : Personal hygiene is an effort to keep someone's cleanliness and health to his or her physical and psychological welfare, including the cleanliness of skin, hair, and teeth, the cleanliness of nail and hand and perennial cleanliness. If personal hygiene is bad so it will make a disease. On pre-school children, they tend to be insubordinate and more active in playing something so it causes there is no a good of hygiene habit. Due to this matter, the parents should help them. It makes them depending on their parents. To educate children being independent children in personal hygiene so the parents' role is necessary. If the parents can not do a good role in establishing children's personal hygiene then children will be difficult to be independent.

The Purpose of this research: To find out about parents' experience in establishing independent personal hygiene of pre-school children in Dondong, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Research Method : Qualitative method with phenomenology approach. The data collecting technique used is in depth interview. The number of participant in this research is five.

Result : Parents' knowledge about personal hygiene is that personal hygiene is a form of the whole body's cleanliness; pearent role to being independent children in personal hygiene with eucation, there are two parents' roles in establishing independent personal hygiene; those are internal and external factor.

Suggestion: Parent nush give education about personal hygiene in children must be established as early as possible, related to personal hygiene has a big impact for health.

Keywords : Personal hygiene, experience, to make independent attitude
Literature : 16 books (1992-2008)
Number of pages : xi, 58 pages + 9 appendixes

¹Title of the thesis

² Students of PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of PPN-PSIK 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan satu kesatuan dalam diri manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pertumbuhan merupakan proses alamiah yang terjadi pada individu yang terjadi secara bertahap yang berkaitan dengan kuantitas fisik anak. Sedang perkembangan merupakan proses yang terjadi secara simultan yang menghasilkan kualitas individu untuk berfungsi yang dihasilkan melalui proses pematangan dan proses belajar dari lingkungan yaitu orang tua, saudara dan teman (Supartini, 2004). Agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik, maka kita harus memperhatikan kesehatan anak, salah satunya yaitu dari hygiene anak. Karena kebersihan baik perorangan maupun lingkungan memegang peranan penting pada tumbuh kembang anak. Sebab ketika perawatan diri tidak dapat dipertahankan maka akan memudahkan terjadinya suatu penyakit bahkan bisa berakibat pada kematian (Potter dan Perry, 2005).

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun saat ini telah menjadi perhatian dunia. Rapat umum PBB menetapkan hari cuci tangan pakai sabun sedunia yang pertama pada tanggal 15 Oktober 2008. Hal tersebut merupakan perwujudan seruan tentang perlunya upaya untuk meningkatkan praktek personal hygiene diseluruh dunia (www.promkes.com, diakses pada tanggal 04 Desember 2007).

Personal hygiene adalah suatu bentuk upaya untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Termasuk didalamnya yaitu : perawatan kulit (mandi), perawatan kuku dan tangan, perawatan rambut, perawatan gigi dan mulut, dan perawatan perineal (alat kelamin). Personal hygiene pada anak sangat perlu mendapat perhatian. Hal ini karena pada anak usia prasekolah

mereka cenderung berperilaku membangkang (*negativisme*), mulai mengenali lingkungan sekitar, belajar mengekspresikan diri, cenderung suka bermain, sehingga kadang mereka malas, enggan atau bahkan tidak memperhatikan kebersihan diri atau personal hygiene mereka. Akibatnya mereka mempunyai personal hygiene yang buruk (Potter dan Perry, 2005).

Dampak jika personal hygiene anak masih kurang dilihat dari hasil survey program pemberantasan diare (P2) di Indonesia menyebutkan bahwa angka kesakitan diare di Indonesia tahun 2000 sebesar 310 per seribu penduduk dengan episode diare pada balita 1,0-1,5 kali pertahun. Tahun 2003 angka kesakitan penyakit meningkat 314 per seribu penduduk. (<http://Dinkeskabkulonprogo.org> , diakses pada tanggal 16 Maret 2009). Hepatitis A yang 30% dilaporkan menyerang pada anak-anak, 6-12 kasus baru diderita anak tiap minggu (www.suaramerdeka.com, diakses pada tanggal 05 Desember 2007). Dalam survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional pada tahun 1990 terdapat 70% anak Indonesia mengalami kerusakan gigi dan pada tahun 200-an sudah mencapai 90% anak Indonesia mengalami kerusakan gigi. (Maulani, 2005). Selain itu ditemukan juga penyakit kulit yang tercatat prevalensinya dijumpai sebanyak 55,6% dan 69,7% (<http://www.citrajourneyblogspot.com>, di akses pada tanggal 05 Desember 2007).

Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan kurangnya kemandirian anak dalam personal hygiene salah satunya karena pola asuh yang salah, sebagai contoh anak yang terbiasa dimanja atau disayang, maka akan menimbulkan kekhawatiran yang berlebih bagi orang tuanya jika anak tersebut melakukan sesuatu, misalnya orang tua melarang anaknya untuk mandi sendiri karena khawatir kurang bersih. Hal

tersebut akan menyebabkan anak kurang mandiri karena anak telah terbiasa dengan bantuan dari orang lain.

Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak. Karena orang tua berperan dalam pembentukan sikap dan nilai anak dalam menghadapi ancaman-ancaman, rangsangan-rangsangan atau informasi-informasi yang mempengaruhi perkembangannya (Utani dan Hidayat, 2005). Sehingga diharapkan anak akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebagai contoh pada anak usia prasekolah dimana anak mulai mengeksplorasi lingkungan, meningkatkan control diri, penguasaan pengembangan, peningkatan kesadaran tentang ketergantungan dan kemandirian (Potter dan Perry, 2005).

Untuk menjadikan anak yang mandiri, maka anak butuh peran dari lingkungan disekitarnya, mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya, maka anak perlu dukungan dari orang tua. Menurut Bowlby (1999) orang tua, terutama ibu dipandang sebagai figur sentral bagi anak, sedang anggota keluarga yang lain dipandang tidak mempunyai peran yang penting sampai anak tersebut berusia enam tahun (Monks, 1999). Untuk mengembangkan kepribadiannya orang tua harus membimbing atau memberi pengajaran, mengarahkan, melindungi tapi tidak berlebihan, mendisiplinkan, dan mendorong usahanya untuk menjadi anak yang mandiri.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di dusun Dondong Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta didapatkan data jumlah anak usia sekolah ada 20 anak dengan usia 6-8 tahun. Pengambilan data dilakukan pada 5 orang tua anak yang mempunyai usia 6-7 tahun. Setelah dilakukan pengambilan data awal pada

kelima orang tua tersebut didapatkan bahwa dari kelima orang tua yang ditanya tentang kemandirian personal hygiene anaknya pada waktu masih usia TK semua menjawab anak mereka dulunya cenderung kurang mandiri, karena ketika anak melakukan personal hygiene sendiri orang tua menganggap hasilnya kurang bersih. Sehingga orang tua lebih suka membantu personal hygiene anaknya hal tersebut menimbulkan ketergantungan pada anak sehingga anak tidak bisa mandiri. Melihat hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengalaman orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak prasekolah di dusun Dondong Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta.

TUJUAN PENELITIAN

Diketahui pengalaman orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak usia prasekolah di Dusun Dondong Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta pada tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *deskriptif fenomenologi*. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak usia prasekolah di dusun Dondong. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian ini dilakukan di dusun Dondong Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai Juli 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian ini adalah di dusun Dondong yang terletak di desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman yang merupakan daerah kawasan Yogyakarta. Dusun ini mempunyai batas wilayah sebelah timur dengan dusun Pendem, sebelah selatan dengan dusun Babadan, sebelah barat persawahan atau ladang dan sebelah utara dengan dusun Dawung. Jumlah warga yang tinggal disana yaitu 287 jiwa penduduk yang terdiri dari 104 penduduk laki-laki dan 183 penduduk wanita, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 77 KK.

Partisipan dalam penelitian ini ada lima yaitu ibu yang mempunyai anak usia sekolah mereka mempunyai usia antara 27 sampai 38 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tang, latar belakang pendidikan kelima partisipan mempunyai riwayat pendidikan lulusan SMA atau SMK.

Setelah membaca hasil transkrip wawancara secara berulang-ulang dari kelima partisipan, peneliti mengidentifikasi kutipan kata dan pernyataan yang bermakna dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah itu paneliti membuat tema yang sesuai dengan pengalaman orang tua dalam memandirikan *personal hygiene* anak, antara lain;

a. Personal hygiene merupakan suatu bentuk kebersihan seluruh badan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada partisipan mengenai pengetahuan orang tua tentang personal hygiene yaitu bahwa personal hygiene merupakan bentuk kebersihan diri yang meliputi seluruh badan dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki, yang meliputi kebersihan kulit yaitu dengan mandi, kebersihan mulut dan gigi dengan gosok gigi, kebersihan rambut dengan

keramas dan kebersihan kuku atau tangan. Menurut Roper (2002) aktifitas ini dikembangkan menjadi rutinitas harian guna memberikan perasaan stabil dan aman pada diri individu yang melakukannya.

- b. Peran orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak dengan mendidik anak.

Persepsi dari kesemua partisipan mengenai peran orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak yaitu dengan mendidik anak tersebut sehingga anak dapat mandiri dalam melakukan personal hygiene. Orang tua biasanya akan mengajarkan, melatih, memberi contoh bagaimana cara mandi, keramas, gosok gigi dan potong kuku yang benar. Kemudian anak akan mengikutinya, orang tua akan memantau atau mengawasi anak tersebut jika masih keliru orang tua akan mengarahkannya lagi.

- c. Hambatan atau kesulitan orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak yaitu dari faktor internal dan eksternal anak.

Hambatan atau kesulitan-kesulitan yang orang tua temui saat memandirikan personal hygiene anak ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi anak yang susah diatur (ngeyel), kondisi emosional anak yang tidak tentu, dan anak tersebut tidak disiplin dalam personal hygienenya. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya pengaruh dari teman atau pengaruh dari lingkungan di sekitar anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan orang tua mengenai personal hygiene atau kebersihan diri pada anak usia prasekolah di dusun Dondong Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta.

Setiap partisipan mempunyai pemahaman yang berbeda dalam mengungkap pengetahuan mereka mengenai personal hygiene, yaitu ada yang menyampaikan : kebersihan sehari-hari, kebersihan jasmani dan rohani, dan kebersihan badan. Namun pada dasarnya jika diambil garis lurus pernyataan dari partisipan dapat disimpulkan menjadi satu makna yaitu personal hygiene merupakan kebersihan badan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Meliputi kebersihan kulit dengan mandi, kebersihan rambut dengan keramas, kebersihan mulut dan gigi dengan gosok gigi, juga kebersihan kuku dan tangan.

2. Peran orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak.

Peran orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak sangat penting, mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh ibu-ibu di dusun Dondong Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta yaitu: yang pertama ibu akan mengajarkan atau memberi contoh pada anak bagaimana cara mandi, gosok gigi, keramas dan potong kuku yang benar, kemudian orang tua akan menyuruh anak mereka untuk meniru melakukannya sambil diawasi dan diarahkan jika ada kealahan. Hal tersebut

dilakukan sampai anak dirasa sudah bisa mandiri dalam melakukan personal hygienenya.

3. Kesulitan-kesulitan orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak.

Kesulitan-kesulitan yang orang tua temui dalam memandirikan personal hygiene anak ada dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal dari anak

yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu atau anak yang bersangkutan, yang meliputi: anak yang susah diatur (ngeyel), kondisi emosional anak yang tidak tentu, dan anak yang tidak disiplin dalam personal hygienenya.

b. Faktor eksternal dari anak

yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan yang berada disekitar individu atau anak salah satunya yaitu anak susah disuruh mandi sendiri karena ada pengaruh dari teman atau lingkungannya.

Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua perlu menanamkan pendidikan sedini mungkin pada anak, karena pendidikan awal bagi anak itu sangat penting apalagi anak usia prasekolah dimana anak mulai bereksplorasi terhadap lingkungan sekitar, penguasaan pengembangan

dan peningkatan kesadaran tentang ketergantungan dan kemandirian. Sehingga hal tersebut merupakan *golden time* bagi dia untuk mendapatkan pendidikan yang baik atau benar.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Dalam hal ini puskesmas seharusnya dapat berperan sebagai pendidik bagi orang tua untuk memberikan informasi atau penyuluhan tentang masalah kesehatan anak prasekolah terutama dalam hal personal hygiene anak, mengenai pentingnya personal hygiene bagi anak, dampak yang akan terjadi jika personal hygiene anak jelek, dan cara memandirikan personal hygiene anak, karena dalam hal kemandirian personal hygiene dari anak terlihat masih kurang, sehingga kadang-kadang masih perlu bantuan dari orang tua. Puskesmas kiranya juga perlu memberikan program pelayanan kesehatan untuk anak prasekolah dan anak sekolah mengingat pada usia tersebut mereka rentang terhadap serangan penyakit.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengkajian dan pengembangan penelitian lanjutan lebih luas dan lebih mendalam lagi dengan memakai metode yang berbeda, misalnya dengan FGD, karena dengan model diskusi bersama, partisipan akan lebih terbuka untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang lebih mendalam terkait dengan pengalaman orang tua dalam memandirikan personal hygiene anak mereka, mengingat setiap orang tua mempunyai pengalaman pribadi yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri; -, *Faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Balita di Kabupaten Kulon Progo* dalam <http://Dinkerkabkulonprogo.org> , diakses tanggal 16 Maret 2009.
- Anonim; *Peran Orang tua dalam Personal Hygiene Anak* dalam <http://www.sahabnestle.com>, diakses tanggal 23 November 2008.
- Anonim; *Gerakan Cuci Tangan Sedunia* dalam <http://www.promkes.com>, diakses tanggal 04 Desember 2007.
- Anonim; *Prevelensi penyakit Hepatitis* dalam <http://www.suaramerdeka.com>, diakses tanggal 05 Desember 2007.
- Anonim ; *Prevelensi penyakit kulit* dalam <http://www.citrajourneyblogspot.com>, diakses tanggal 05 Desember 2007.
- Harjanti Ferry; 2008, *Hubungan antara Pola asuh Orang tua dengan Status Personal Hygiene pada Anak Retardasi Mental di SLB NI Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi, tidak dipublikasikan.
- Maulani; 2005, *Kiat Merawat Gigi Anak*, PT Elek Media Komputindo : Jakarta.
- Moleong; 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Monks, F.J; 1999, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gajah Mada Universiti Press: Yogyakarta.
- Mueser M Anne; 2007, *Panduan Lengkap Perawatan Bayi dan Anak*, Diglossia media: Yogyakarta.
- Potter dan Perry; 2005 *Fundamental Keperawatan*, EGC: Jakarta.
- Supartini Utamadi; 2004, *Konsep Dasar Keperawatan*, EGC: Jakarta.